

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman sekarang ini merupakan hasil dari salah satu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya tidak terlepas dari dunia pendidikan, sehingga seorang Rivai (2007:20) pernah mengatakan bahwa pendidikan adalah senjata yang paling ampuh untuk merubah dunia, sehingga banyak negara-negara yang maju umumnya memiliki anggaran pendidikan yang besar karena mereka sadar akan pentingnya pendidikan.

Indonesia sebagai negara berkembang yang sedang giat melaksanakan pembangunan dalam segala bidang, termasuk pembaharuan di bidang pendidikan. Pembaharuan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan empat jalur kebijaksanaan pendidikan, yang meliputi : pemerataan kesempatan belajar, peningkatan mutu, peningkatan relevansi dan peningkatan efisiensi dan efektivitas.

Pembangunan di bidang olahraga merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental dan rohani, serta ditujukan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat mengangkat nama baik bangsa dan Negara Indonesia. Untuk tercapainya upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia tersebut, maka gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat perlu ditingkatkan. Di antaranya adalah pembinaan Olahragawan sedini mungkin perlu dilaksanakan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tepat.

Olahraga di sekolah disebut juga dengan pendidikan jasmani, pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan watak. Pendidikan jasmani memiliki peran untuk dapat

membantu siswa dalam usaha mencapai tujuan pendidikan jasmani yang diaplikasikan dalam bentuk gerak.

Cabang olahraga permainan dapat dijadikan sebagai sarana untuk latihan fisik di berbagai lapisan masyarakat. Hal ini karena olahraga permainan dapat dimodifikasi menjadi olahraga rekreasi, sehingga dapat dilakukan oleh seseorang yang belum terlatih sekalipun. dan yang paling penting adalah tercapainya kegembiraan, kepuasan, persaudaraan bagi pelakunya setelah melaksanakan aktivitas permainan tersebut.

Salah satu olahraga permainan yang telah memasyarakat di Indonesia adalah permainan bola voli, selain dapat dijadikan sebagai olahraga prestasi, juga dapat menjadi olahraga rekreasi. Hampir dalam setiap pesta olahraga, mulai dari pesta olahraga di tingkat dusun, desa, sekolah-sekolah, sampai tingkat nasional, regional, bahkan tingkat Internasional, permainan bola voli termasuk di dalamnya.

Bola voli sebagai salah satu cabang olahraga yang digemari oleh masyarakat perlu memainkan peran dalam pembangunan bidang olahraga seoptimal mungkin. Permainan bola voli yang dikukuhkan dalam organisasi Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) adalah suatu kegiatan yang sangat kompleks. Sehubungan dengan tuntutan masyarakat akan prestasi bola voli akan menambah beban pembinaan tersebut.

Untuk menghadapi persaingan yang terjadi dalam bidang olahraga khususnya pada cabang olahraga bola voli, maka pola pembinaan yang dilakukan harus lebih terencana, sistimatis dan konseptual. Prestasi akan tercapai apabila seorang pemain akan dibina sejak usia dini, secara ilmiah, kontinyu, bertahap, dan berkesinambungan selama kurang lebih 10 tahun. Karena usia emas "*gold age*" prestasi puncak cabang olahraga berkisar antara umur 15 – 25 tahun.

Penguasaan teknik dasar bola voli yang benar merupakan salah satu pembinaan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Beutelsthal Dieter (1986:9) bahwa

beberapa dasar dalam permainan bolavoli meliputi : (1). servis; (2). pass bawah; (3). pass atas; (4). smash; (5). block; dan (6). pertahanan. Dari ke-enam teknik dasar tersebut passing merupakan keterampilan paling dasar keterampilan bola voli, karena dengan menguasai teknik ini seseorang bisa bermain bola voli. Permainan bola voli akan berlangsung apabila servis yang dilakukan oleh seorang pemain selanjutnya akan diantisipasi atau diterima dengan passing yang baik untuk menjalankan permainan. Kualitas suatu permainan tergantung pada bagaimana penguasaan teknik dari para pemainnya.

Passing bawah lebih cocok digunakan oleh para pemain pemula, karena dirasakan lebih mudah dan gampang dilakukan dibandingkan dengan teknik passing atas yang memerlukan sikap tangan dan jari-jari khusus. Passing bawah merupakan jenis passing paling umum yang digunakan dalam permainan bola voli, dan semua pemain harus mempelajari cara melakukan passing bawah karena mereka akan berotasi melewati semua posisi dalam lapangan Durrwachter Gerhard (1984:52)

Passing merupakan gerakan yang sederhana, namun agak sulit untuk dipelajari, lebih-lebih bagi siswa yang baru mulai belajar. Karenanya guru perlu selektif dalam memilih gaya mengajar yang sesuai agar siswa dapat mudah mempelajarinya. Agar gaya mengajar yang akan diterapkan dapat dirancang dengan baik, maka terlebih dahulu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan passing ketrampilan bola voli. Kondisi kualitas pengajaran pendidikan jasmani yang memprihatinkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), sekolah lanjutan dan bahkan Sekolah Menengah Atas (SMA) telah dikemukakan dan ditelaah dalam berbagai forum oleh beberapa pengamat pendidikan jasmani dan olahraga. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani.

Kualitas guru pendidikan jasmani yang ada di SMA Negeri 1 Kutacane pada umumnya belum memadai. Karena masih banyak guru penjas yang latar belakang pendidikannya bukan guru penjas, melainkan guru olahraga non pendidikan yang dipaksakan untuk mengajar mata mata pelajaran pendidikan jasmani, karena kondisi kekurangan guru yang tersedia. Mereka kurang maksimal melaksanakan tanggung jawabnya untuk mendidik siswa secara sistematis melalui pendidikan jasmani. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana dan minat siswa juga mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani khususnya bola voli. Tampak pendidikan jasmani belum berhasil mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa secara menyeluruh, baik fisik, mental maupun intelektual, penjelasan kekurangan maksimal kemampuan bola voli ini dijelaskan oleh guru penjaskes SMA N 1 Kutacane. Abubakar S. (2015:45).

Selama ini gaya mengajar yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional, yaitu menggunakan strategi mengajar resiprokal, strategi mengajar yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru, latihan tersebut hampir tidak pernah dilakukan oleh siswa sesuai dengan inisiatif sendiri (*student centered*). Guru pendidikan jasmani yang menggunakan gaya mengajar resiprokal cenderung menekankan pada penguasaan keterampilan cabang olahraga. Dalam pendekatan ini, guru menentukan tugas-tugas ajarnya kepada siswa melalui kegiatan fisik tak bedanya seperti melatih suatu cabang olahraga.

Masih rendahnya mutu pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Kutacane, tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor dalam kegiatan pembelajaran, baik faktor internal pribadi siswa, maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keterampilan belajar siswa adalah konsep diri (*self concept*), minat dan emosional diantaranya adalah memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam melakukan gerakan pada dirinya,

dengan gaya mengajar resiprokal ekspresi gerak yang dimiliki oleh siswa tidak terbatas. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan belajar siswa adalah lingkungan belajar siswa, kemampuan guru, sarana dan fasilitas, serta strategi mengajar yang digunakan guru.

Guru pendidikan jasmani harus berusaha seoptimal mungkin untuk mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran keterampilan passing bawah, yaitu dengan cara menyajikan bentuk pembelajaran keterampilan passing bawah yang baik dan benar, agar dapat mendorong siswa untuk memahami dan mampu melakukannya. Peran guru dalam proses pendidikan jasmani di antaranya adalah menentukan dan memilih gaya mengajar yang tepat dan efektif agar siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemampuan guru dalam memilih dan menyajikan materi pembelajaran tersebut bukan saja ditentukan oleh kemampuan dan pengalamannya dalam pembelajaran, namun juga melalui hasil-hasil penelitian yang relevan di bidang pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, maka untuk melakukan proses pembelajaran passing bawah, dipilih strategi mengajar yang tepat dan mudah diterapkan kepada siswa, sehingga berbagai aktivitas gerak latihan passing bawah dapat dikuasai dengan baik dan benar. Strategi mengajar adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran passing bawah bola voli.

Guru pendidikan jasmani kurang memahami dan belum kreatif dalam memilih gaya mengajar yang tepat untuk siswanya dalam proses pembelajaran, maka faktor karakteristik siswa merupakan hal yang juga perlu diperhatikan dan dijadikan pertimbangan oleh guru. Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan faktor internal siswa sebagai usaha untuk menghasilkan informasi tentang pengaruh strategi mengajar yang diterapkan, jika dikaitkan dengan faktor internal siswa terhadap peningkatan keterampilan belajar mereka pada cabang bola voli. Tidak tepatnya strategi mengajar yang diterapkan di Sekolah

Menegenah Atas (SMA) Negeri 1 Kutacane menyebabkan hasil belajar dan prestasi siswa menjadi menurun hampir 60 persen, yaitu 6,00 dari nilai kriteria ketuntasan maksimal, seperti terlihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1.
Nilai Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Keterampilan Bola Voli siswa SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Pelajaran 2014/2015

NO.	Tahun Pelajaran	Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai Terendah (NTR)	Nilai Tertinggi (NTT)
1.	2012-2013	65	60	08
2.	2013-2014	70	08	08
3.	2014-2015	70	55	80

Berdasarkan uraian permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk meneliti bagaimana hasil belajar keterampilan bola voli dengan mempertimbangkan faktor konsep diri yang dimiliki siswa dengan menggunakan strategi mengajar yang berbeda, yaitu gaya mengajar resiprokal dan strategi mengajar inklusi untuk dapat memberikan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan prestasi belajar yang diharapkan dalam materi pembelajaran keterampilan bola voli bagi siswa SMA Negeri 1 Kutacane.

Dengan demikian dipandang perlu untuk memperoleh data yang empiris tentang perbedaan pengaruh strategi mengajar antara strategi mengajar respirokal dan strategi mengajar inklusi dan konsep diri positif dan konsep diri negatif terhadap hasil belajar keterampilan passing bawah bola voli.

B. Identifikasi Masalah.

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan peneliti mengidentifikasi beberapa persoalan yang terkait dengan pengaruh strategi mengajar dan konsep diri terhadap hasil belajar keterampilan bola voli antara lain sebagai berikut : Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi hasil belajar keterampilan bola voli?

Bagaimana seharusnya strategi mengajar yang sesuai digunakan dalam pembelajaran keterampilan bola voli? Apakah harus menggunakan strategi mengajar tertentu untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik? Apakah dengan menggunakan strategi mengajar dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan bola voli? Apakah guru harus lebih di tingkatkan kemampuan mengajarnya? Apakah strategi mengajar yang digunakan guru selama ini masih tradisional dan berpusat pada guru? Apakah materi yang diberikan masih kurang dengan hasil yang ingin dicapai? Sebenarnya masih banyak lagi pertanyaan yang dapat diajukan dan masing-masing pertanyaan perlu diteliti apabila kita ingin meningkatkan hasil belajar keterampilan bola voli khususnya pada materi passing bawah.

C. Pembatasan Masalah.

Masalah penelitian ini dibatasi dengan strategi mengajar, konsep diri, dan hasil belajar keterampilan passing bawah bola voli sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan di dalam cabang olahraga bola voli, passing bawah merupakan gerakan yang menjadi prioritas utama untuk diajarkan pertama kali bagi para siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kutacane, karena gerakan dalam passing bawah merupakan gerakan yang paling anatomis dibandingkan dengan Gerakan lainnya. Variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yakni strategi mengajar dan konsep diri. Strategi mengajar terdiri dari : gaya mengajar respirokal dan gaya mengajar inklusi, konsep diri terdiri dari konsep diri tinggi dan rendah. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar keterampilan passing bawah berkaitan dengan ranah psikomotorik.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian yang diselidiki dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan passing bawah

bola voli siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran respirokal dan strategi pembelajaran Inklusi pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kutacane?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan passing bawah bola voli siswa yang memiliki konsep diri rendah dan konsep diri tinggi pada kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kutacane?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran respirokal dan strategi pembelajaran inklusi dengan konsep diri untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan passing bawah bolavoli siswa kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kutacane?

E.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah perbedaan Keterampilan Passing Bawah bolavoli siswa yang diajar menggunakan dan strategi pembelajaran Inklusi lebih tinggi dari pada strategi pembelajaran Respirokal pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kutacane.
2. Untuk mengetahui perbedaan apakah terdapat perbedaan keterampilan passing bawah bolavoli siswa yang memiliki konsep diri rendah dan konsep diri tinggi pada kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kutacane.
3. Mengetahui apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran resiprokal dan strategi pembelajaran inklusi dengan konsep diri untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan passing bawah bola voli siswa kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kutacane.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar keterampilan bola voli.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi guru serta mengubah pola dan sikap guru dalam mengajar yang semula berperan sebagai pemberi informasi menjadi berperan sebagai fasilitator dan mediator yang dinamis dengan menerapkan strategi mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar yang dirancang dan dilaksanakan menjadi efektif, efisien, kritis dan inovatif.
3. Bagi peneliti, memberikan gambaran atau informasi tentang konsep diri dan Keterampilan Passing Bawah Bolavoli selama pembelajaran berlangsung.